



## Makna Keterlibatan Frater Kongregasi SMM dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan Imam Mahasiswa Katolik UNITRI Malang Melalui Katekese Marial

<sup>1</sup> Yohanes Wilson B. Lena Meo , <sup>2</sup> Kristoforus Juliano Ilham , <sup>3</sup> Nur Oktavianus Yeval , <sup>4</sup> Yulianus Lihong Nasar

<sup>1-4</sup> Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Widya Sasana

Email: [kristoforusjulianoilham@gmail.com](mailto:kristoforusjulianoilham@gmail.com) , Email: [kristoforusjulianoilham@gmail.com](mailto:kristoforusjulianoilham@gmail.com) , Email: [nuroktavianusyeval15@gmail.com](mailto:nuroktavianusyeval15@gmail.com) , Email: [lionnasar99@gmail.com](mailto:lionnasar99@gmail.com)

**Abstract.** *Marial catechesis is a branch of contextual catechesis that is very popular today. The reason cannot be separated from the importance of the presence of Our Lady in the Church. Mother Mary has become an important figure recognized by the Church with various titles, even with her attitude and virtues she has been able to become an example for the lives of the faithful. Various groups pay homage to Our Lady, either through prayer, devotion, involvement in categorical groups, or participating in marial catechesis activities themselves. One of these groups is the Catholic students of Tribhuwana Tungadewi University (UNITRI) Malang who have actively participated in marial catechesis activities facilitated by brothers from the Montfortan Marian Union (SMM) congregation. Therefore, this research aims to explore the meaning of the involvement of the brothers of the SMM congregation in enhancing the growth and development of the faith of UNITRI students through marial catechesis activities. Using qualitative descriptive methods, this research examines six meanings of the involvement of the brothers of the SMM congregation in increasing the growth and development of the faith of UNITRI Catholic students through marial catechesis activities.*

**Keywords:** *Marial Catechesis, Brothers of the SMM Congregation, UNITRI Students, Mother Mary*

**Abstrak.** Katekese Marial merupakan salah satu cabang katekese kontekstual yang sangat diminati dewasa ini. Alasannya tidak terlepas dari pentingnya kehadiran Bunda Maria di dalam Gereja. Bunda Maria telah menjadi figur penting yang diakui Gereja dengan berbagai macam gelar, bahkan dengan sikap dan keutamaannya ia telah mampu menjadi teladan bagi kehidupan umat beriman. Berbagai kalangan menaruh penghormatan kepada Bunda Maria, baik melalui doa, devosi, terlibat dalam kelompok kategorial, maupun mengikuti kegiatan katekese marial itu sendiri. Salah satu diantara kalangan itu adalah para mahasiswa katolik Universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI) Malang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan katekese marial yang difasilitatori oleh para frater dari kongregasi Serikat Maria Montfortan (SMM). Oleh karena itu penelitian ini hendak menggali makna keterlibatan frater kongregasi SMM dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan iman mahasiswa UNITRI melalui kegiatan katekese marial itu. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengulas enam makna keterlibatan para frater kongregasi SMM dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan iman mahasiswa katolik UNITRI melalui kegiatan katekese marial.

**Kata kunci:** Katekese Marial, Frater Kongregasi SMM, Mahasiswa UNITRI, Bunda Maria

### LATAR BELAKANG

Pada era modern seperti sekarang ini, perkembangan katekese ditandai dengan munculnya model katekese kontekstual. Katekese kontekstual adalah katekese yang mengangkat pengalaman hidup sehari-hari sebagai fondasi yang autentik untuk dapat mewujudkan iman (Runi, 2021). Pelaksanaan katekese ini didukung oleh dua metode efisien yakni *Shared Christian Praxis* berupa sharing pengalaman antara peserta katekese dan *Family Gathering* yang dijalankan untuk menemukan penghayatan iman dalam keluarga-keluarga kristiani. Dua metode ini mewarnai berjalannya karya katekese kontekstual selama hampir 20 tahun terakhir, yang tentu dipadukan dengan cara-cara lain yang kreatif dan inovatif.

Dalam perkembangan lebih lanjut mengenai katekese kontekstual, muncul beragama katekese baru di tengah umat. Beberapa diantaranya meliputi katekese ekologi, katekese virtual, katekese untuk lingkungan khusus, katekese sekolah, katekese bina lanjut, katekese sosial religius, katekese sosio budaya, dan katekese marial. Beragama jenis katekese ini muncul pertama-tama untuk menjawab persoalan dan tantangan dunia saat ini. Sebagai contoh adalah katekese ekologis sebagai wujud keprihatinan Gereja terhadap isu ekologis dunia (Kareli, 2022), termasuk di dalam konteks ekologis negara-negara berkembang seperti Indonesia (Agustinus, 2022), serta mengenai katekese virtual yang muncul di tengah situasi pandemi Covid-19 yang lalu. Kedua jenis katekese ini merepresentasikan sikap responsif Gereja terhadap dinamika dunia dengan segala gejolak di dalamnya.

Selain menunjukkan sikap dan keprihatinan Gereja terhadap tantangan dunia, ada juga katekese yang berjalan dalam rangka penguatan kembali nilai-nilai injili di dalam konteks tertentu, misalnya katekese bina lanjut terhadap orang-orang tua yang mungkin mengalami krisis iman di usia senja (Yulius, 2023), katekese sekolah untuk mendidik calon katekis, katekese sosio religius dalam kaitannya dengan relasi antara agama-agama, dan katekese sosio budaya, tempat di mana bahan katekese sering kali dikontekstualisasikan dengan budaya tertentu. Usaha untuk mematangkan pembinaan iman yang esensial dan sistematis selalu menjadi sasaran utama mengapa katekese-katekese tersebut dijalankan dalam kenyataan dunia yang kompleks dan membutuhkan penguatan iman .

Namun ada juga yang dinamakan katekese Marial. Katekese Marial adalah katekese yang dilatarbelakangi oleh kecintaan umat terhadap Bunda Maria di dalam doa dan devosi. Dalam praktik hidup beriman kristiani, Bunda Maria memiliki peran yang cukup besar karena sikap penyerahan diri dan ketaatan kepada kehendak Allah. Melalui devosi, Gereja menaruh penghormatan terhadap kehadiran Bunda Maria yang secara formal digelar sebagai Bunda Allah, Bunda yang tetap perawan, yang dikandung tanpa noda, dan yang diangkat ke surga (Ardijanto & Putra, 2015). Akan tetapi perlu disadari bahwa devosi kepada Bunda Maria bukan dimaksudkan untuk penyembahan yang total kepadanya, sebab yang terjadi adalah melalaui devosi kepada Bunda Maria umat beriman memuji dan memuliakan Allah.

Gambaran tersebut melatarbelakangi lahirnya katekese Marial di dalam Gereja. Dengan dipandu di bawah koordinasi kelompok-kelompok kategorial yang mencintai Bunda Maria atau komunitas-komunitas hidup religius yang menginspirasi teladan hidup Bunda Maria, kegiatan katekese Marial berjalan dengan baik dengan mencapai sasaran di berbagai kalangan umat. Melalui katekese Marial umat diantar untuk masuk pada pengenalan iman yang mendalam akan Yesus Kristus, membina hidup sebagai seorang kristiani, dan menghantar umat untuk tekun

berdoa bersama Maria, sehingga umat menemukan kekayaan rohani dalam persekutuan hidup sebagai pengikut Kristus yang dekat dengan Bunda Maria (KWI, 2020).

Sebagaimana bentuk katekese pada umumnya yang berkembang sesuai dengan kebutuhan umat dalam konteks tertentu, katekese Marial adalah katekese yang berjalan beriringan dengan populernya praktik devosional terhadap Bunda Maria (Pasi, 2023). Saat ini kebiasaan untuk berdevosi kepada Bunda Maria memang sedang laku di tengah umat, misalnya berziarah ke gua Maria, menjalankan novena Marial, dan doa rosario bersama. Dan tentu saja karena kepopuleran itu, banyak kalangan tertarik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan rohani yang bertemakan Maria, salah satunya termaktub dalam katekese Marial yang sudah dijalankan selama ini oleh kelompok kategorial dan komunitas religius.

Persis fenomena seperti inilah yang menginspirasi para frater kongregasi Serikat Maria Montfortan (SMM) untuk mengadakan katekese Marial terhadap mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI). Dengan berkaca pada antusiasme para mahasiswa UNITRI dalam mengikuti doa rosario, devosi kepada Bunda Maria, terlibat dalam kelompok legio Maria, dan mengikuti kegiatan rohani lainnya, para Frater SMM terdorong untuk semakin menumbuhkan dan mengembangkan iman mahasiswa UNITRI melalui kegiatan katekese Marial. Katekese Marial oleh para Frater SMM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada mahasiswa tentang siapa itu Bunda Maria dan bagaimana perannya di dalam Gereja.

Namun mengapa harus mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI) Malang yang menjadi sasaran tulisan ini? *Pertama* mahasiswa Katolik UNITRI sering menghadiri kegiatan rohani bertema Marial yang dilaksanakan di Seminari Montfort, tempat para frater SMM melewati masa pembinaan sebagai calon imam. *Kedua* mahasiswa UNITRI adalah representasi kaum muda yang menaruh perhatian besar pada upaya pertumbuhan iman, misalnya melalui doa dan devosi Marial yang selalu dilakukan secara pribadi maupun kelompok (Jimmy, dkk, 2023). *Ketiga* para Frater SMM memiliki agenda khusus untuk mengadakan katekese Marial secara rutin sejak Maret 2024. Ini dilakukan dalam rangka pendalaman iman umat melalui sharing spiritualitas marial yang dihayati sebagai religius. Memilih mahasiswa UNITRI adalah pilihan yang tepat sesuai jadwal yang telah dibuat bersama.

## **KAJIAN TEORITIS**

Tema tentang katekese yang diajukan dalam penelitian barangkali bukanlah sebuah tema yang baru diulas, sebab sebelumnya sudah ada banyak sekali orang yang tertarik untuk

membedah penelitian seputar katekese. Sebagai contoh adalah tentang katekese virtual yang pernah digarap oleh Antonius Denny Firmanto dan Mathias Jebaru Adon (2021) dan tentang katekese keluarga yang ditulis oleh Agustinus Manfred Habur (2022). Dalam tema tentang katekese virtual, kedua penulis memberi penekanan pada efektifnya penggunaan sosial media sebagai sarana berkatekese di jaman sekarang. Dengan ditopang oleh pijakan teoritis dari Kosuke Kouyama kedua penulis berhasil menjelaskan terbukanya peluang bagi pemanfaatan platform digital untuk bisa melakukan katekese yang sungguh berakar dari permasalahan konkret di tengah umat (Firmanto & Adon, 2021).

Sementara pada tema tentang katekese keluarga, penulis menjabarkan penelitiannya dengan bertitik tolak dari perspektif teologi yang memandang katekese sebagai penyingkapan kehadiran dan tindakan Allah dalam kehidupan umat. Katekese sungguh dilihat sebagai sebuah kegiatan yang menguduskan, sehingga melahirkan refleksi yang mendalam mengenai pengalaman manusiawi seorang pribadi beriman. Nah dengan menjadikan keluarga sebagai sasaran penelitian dan era digital sebagai konteks waktu di mana katekese dijalankan, penulis menggarisbawahi pentingnya keluarga sebagai sarana pendidikan iman seseorang, yang meskipun berada di dalam roda era digital yang serba sulit, tetap menjadi agen pembentukan iman yang tangguh dan matang bagi semua umat kristiani (Habur, 2018).

Adapun mengenai penelitian ini, kebaruan dan kekhasannya terletak pada diskursus tentang Bunda Maria di dalam kegiatan katekese. Term katekese Marial hendak memberi penegasan bahwa keseluruhan aspek tentang figur Bunda Maria adalah materi pokok yang hendak dibicarakan dalam katekese. Dengan bermodalkan pemahaman tentang Bunda Maria yang dipelajari di dalam buku-buku spiritualitas Montfortan dan sekaligus yang ditekuni dalam perkuliahan Mariologi, para Frater SMM yang menjadi penyelenggara kegiatan katekese mampu menghadirkan pengalaman, pendalaman, dan refleksi iman kepada mahasiswa UNITRI. Di dalam penelitian ini, tidak ada kajian teoritis khusus yang diambil dari pendapat para teolog atau mariolog, mengingat acuan kegiatan katekese Marial hanya berpegang pada pengalaman dan pengetahuan Frater SMM.

Temuan-temuan yang akan dijelaskan pada bagian pembahasan nanti juga perlu diperhatikan seintensif mungkin, sebab semuanya itu adalah hasil refleksi lebih lanjut yang muncul setelah kegiatan katekese Marial selesai. Fokus tentang makna keterlibatan para Frater SMM dalam menumbuhkan dan mengembangkan iman mahasiswa UNITRI tidak lain merupakan bentuk pembacaan ulang terhadap kegiatan katekese Marial yang dijalankan bersama mahasiswa UNITRI. Bahwa kemudian ada nilai teologis yang termuat dalam ulasan

makna keterlibatan para Frater SMM, sesungguhnya itu merupakan bagian dari kebaruan penelitian ini yang dalam mengulas tema tentang katekese pada umumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ini adalah metode kepustakaan yang membantu proses eksplorasi terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan sumber-sumber akurat yang dipakai untuk mengulas tema tentang katekese marial. Sumber-sumber yang dimaksud antara lain berupa sumber primer adanya kegiatan katekese marial oleh para frater SMM di seminari Montfort. Selain itu ada sumber sekunder berupa artikel ilmiah dan buku yang membahas tema tentang katekese. Studi terdahulu tentang katekese juga dipakai menjadi semacam sumber pembandingan terhadap cara pengulasan penelitian ini untuk dapat mengukur letak persamaan dan perbedaannya, serta menemukan kebaruan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Katekese Marial Oleh Para Frater Kongregasi SMM**

Katekese Marial yang dilakukan oleh para frater SMM di Komunitas Seminari Tinggi Pondok Kebijakan Malang adalah katekese yang diperuntukan kepada mereka yang sudah menerima sakramen baptis, secara khusus kepada mahasiswa katolik yang ada di Universitas Tribuana Tunggadewi Malang (UNITRI). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa yang ingin mengetahui siapakah Maria dalam Gereja dan bagaimana peran Maria dalam kehidupan Gereja? Hal ini berarti para peserta yang notabene adalah mahasiswa UNITRI hadir dengan alasan belum memahami secara penuh peran Maria dalam kehidupan mereka. Selain itu alasan lainnya adalah karena mahasiswa UNITRI belum terlalu memahami tugas Maria dalam Gereja.

Minimnya pengetahuan dari para mahasiswa akan peran Maria mendorong para frater dari Kongregasi Serikat Maria Montfortan (SMM) untuk mengadakan katekese marial yang secara keseluruhan membahas tentang kehidupan, peran, dan keutamaan Maria dalam tradisi katolik. Dengan mengambil kisah hidup Bunda Maria di dalam Kitab Suci, para frater SMM sungguh-sungguh menjelaskan dalam katekese mengenai pentingnya doa kepada Maria sebagai perantara yang menghubungkan doa-doa umat kepada Kristus Sang Putra. Selain kitab suci, referensi lain yang digunakan adalah buku spiritualitas Montfortan seperti *Rahasia Maria*, *Rahasia Rosario*, dan *Bakti Sejati* yang membahas pandangan St. Montfort mengenai Maria.

Katekese marial ini dibagi ke dalam lima bagian penting. *Pertama* mengenai kehidupan Bunda Maria mulai dari kecil hingga menjadi ibu Yesus. Para frater SMM mengambil dari kitab suci bagian kisah tentang kelahiran Yesus Kristus untuk dapat menjelaskan tentang masa muda Bunda Maria. Ini dimulai dari peristiwa kabar gembira dari Malaikat Tuhan, hingga sampai saat Bunda Maria bersama para murid menyaksikan Yesus yang naik ke surga. *Kedua* adalah mengenai peran Bunda Maria ini di dalam Gereja. Para frater SMM memasukkan refleksi iman mengenai peran Maria sebagai Bunda Allah, teladan iman, perantara doa, Ratu Surga dan Bunda Gereja kepada para mahasiswa UNITRI. Deskripsi peran ini bermaksud memberikan pemahaman teologis mengenai pandangan Gereja tentang Bunda Maria, dan bagaimana kontribusi Bunda Maria dalam praktik hidup doa umat Kristiani.

Pada bagian *ketiga*, katekese ini membicarakan tentang keutamaan yang dimiliki Bunda Maria. Dalam penjelasannya para frater memaparkan beberapa keutamaan yang dimiliki oleh Maria seperti penuh kasih, beriman teguh, taat dan rendah hati, serta berani dan kuat. Berbagai keutamaan ini adalah teladan iman yang diwariskan oleh Bunda Maria kepada Gereja saat ini. Sebagai Ibu Gereja, sikap dan teladan hidup spiritual yang ditunjukkan olehnya bisa menjadi contoh bagaimana menjadi kristiani yang sejati dewasa ini. Kristiani yang sejati adalah mereka yang sungguh menghidupi kasih, keteguhan, ketaatan, keberanian, dan kerendahan hati Bunda Maria. Untuk sampai pada kekudusan yang sebenarnya, tentu saja penghayatan terhadap sikap dan teladan hidup Bunda Maria perlu terus diusahakan dalam keseharian.

Bagian *keempat* meliputi sharing pengalaman iman dari para frater SMM mengenai kehadiran Bunda Maria dalam kehidupan panggilan yang sedang dijalankan. Menurut para frater yang memberikan kesaksian, berdoa melalui perantaraan Bunda Maria menjadi kekuatan tersendiri yang menguatkan panggilan mereka sebagai calon imam. Tatkala sedang berada dalam situasi kesulitan ada frater yang memohon kepada Bunda Maria untuk memberikan bantuan. Atau ketika menempuh perjalanan menuju suatu tempat, ada juga frater yang secara khusus mengitensikan keselamatan dalam perjalanan. Dan ternyata berdasarkan kesaksian itu, para frater menyimpulkan bahwa Bunda Maria menjadi figur yang tidak pernah lupa dengan anak-anaknya. Bunda Maria selalu mengantar doa-doa umat beriman untuk sampai kepada Yesus putranya.

Bagian *kelima* berisi sharing pengalaman iman dari mahasiswa UNITRI. Sebagaimana sharing dari para frater SMM, sharing dari mahasiswa UNITRI yang menjadi peserta katekese marial juga tidak kalah menariknya. Para mahasiswa yang berkesempatan membagikan pengalaman menceritakan tentang kesulitan yang dihadapi selama menempuh pendidikan di kota Malang. Kesulitan itu membuat para mahasiswa merasa sedih, menyerah, dan depresi.

Namun ketika dalam diri mereka ada kesadaran untuk datang kepada Bunda Maria, perlahan tetapi pasti mereka bisa menemukan ketenangan untuk menghadapi kesulitan yang sedang terjadi. Berdasarkan beberapa kesaksian dari para mahasiswa, berdoa bersama Bunda Maria memberikan berkat tersendiri bagi mereka untuk bisa melewati setiap rintangan dalam hidup dengan lebih baik.

Pada bagian akhir, para frater juga SMM menambahkan penjelasan tentang alasan orang katolik berdoa kepada Maria. Pertama umat katolik yakin dan percaya bahwa setelah Maria diangkat ke surga, Maria memiliki tempat istimewa di dekat Allah. Doa yang dipanjatkan kepada Bunda Maria akan didengar dan dibawanya kepada Allah. Ini seperti meminta bantuan teman baik untuk menyampaikan pesan kepada orang yang dihormati. Kedua, doa kepada Bunda Maria adalah ungkapan kasih dan penghormatan umat katolik terhadap peran pentingnya dalam Sejarah keselamatan. Ketiga; umat katolik percaya Bunda Maria, sebagai Bunda Gereja, peduli terhadap umat beriman. Keyakinan ini kemudian membuat orang beriman berdoa memohon bantuan Bunda Maria dalam menghadapi tantangan hidup, seperti halnya meminta bantuan ibu sendiri dalam menghadapi kesulitan.

Katekese marial yang diberikan oleh para frater SMM ditutup dengan membangun komitmen bersama terhadap penghayatan hidup beriman katolik ke depannya di bawah semangat Bunda Maria. Komitmen pertama yang muncul adalah untuk semakin berani memberikan kesaksian tentang Bunda Maria di hadapan umum. Para mahasiswa diminta untuk mengambil bagian dalam membangun iman sesama melalui kesaksian akan peran Bunda Maria di dalam kehidupan masing-masing. Komitmen kedua adalah untuk semakin tekun menjalankan doa dan devosi kepada Bunda Maria. Melalui katekese, iman akan Yesus melalui Bunda Maria kiranya semakin diteguhkan, terutama supaya nama Allah semakin dikenal di mana-mana.

### **Makna Keterlibatan Para Frater SMM dalam Pendidikan dan Pembinaan Iman Mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang**

Kehadiran dan partisipasi aktif dari Para Frater SMM memainkan peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan iman umat Allah, termasuk kepada para mahasiswa UNITRI yang telah diberikan materi katekese marial tadi. Para Frater SMM telah membagikan pengetahuan akan iman kepada Allah melalui Bunda Maria dan berbagai kekayaan rohani lainnya tentang Bunda Maria yang sekiranya mampu membimbing serta membawa mahasiswa UNITRI Malang untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman yang benar akan Allah. Berikut akan dijelaskan beberapa makna keterlibatan Para Frater SMM dalam

menumbuhkembangkan iman mahasiswa Katolik di Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang melalui katekese Marial.

*Pertama*, Frater SMM berperan sebagai pendidik yang peduli. Artinya, para frater SMM hadir di tengah-tengah para mahasiswa tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga membimbing mahasiswa sebagai representasi kaum muda Gereja dalam memahami dan meresapi nilai-nilai iman Kristiani (Wardana & Tarihoran, 2023). Dengan menunjukkan teladan hidup Bunda Maria, para frater SMM menjadi mentor spiritual bagi mahasiswa, membantu para mahasiswa mengintegrasikan iman melalui pengetahuan dan pengalaman (Widharsana & Hartono, 2017).

*Kedua*, Frater SMM membawa pengalaman dan warisan spiritual yang kaya. Sebagai anggota kongregasi yang didedikasikan untuk melayani umat Allah melalui berbagai karya misinya, para Frater SMM hadir dan mewarisi tradisi dan nilai-nilai spiritual yang telah diperoleh dari Kongregasi. Hal ini memungkinkan para frater itu sendiri untuk menyampaikan ajaran-ajaran iman dengan kedalaman dan otoritas yang menginspirasi, serta memberikan contoh nyata tentang bagaimana hidup sesuai dengan nasihat Injil (Sirumapea & Marta Hotnauli, 2024).

*Ketiga*, para frater SMM menjadi pembimbing dan penasihat rohani. Dengan hadir sebagai fasilitator kegiatan katekese marial, para frater SMM menjadi lebih mampu untuk mendengarkan, memberi nasihat, dan mendukung mahasiswa UNITRI dalam perjalanan spiritual mereka. Kemampuan untuk memperhatikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa menjadi bahwan bagi para frater SMM untuk bisa membantu para mahasiswa dalam menemukan jalan menuju pertumbuhan iman yang lebih dalam, serta memberikan dukungan moral dan spiritual selama masa transisi mereka ke kehidupan dewasa (Situmorang, 2023). Tema penting mengenai Bunda Maria menjadi sarana untuk lebih menjadi pembimbing dan penasihat rohani, apalagi mengingat para mahasiswa UNITRI juga memiliki devosi terhadap Bunda Maria.

*Keempat*, para frater SMM mampu mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan atau praktik keagamaan dan pelayanan masyarakat. Ini merupakan salah satu poin penting yang mendapat perhatian khusus dari kegiatan katekese Marial oleh para frater SMM. Teladan hidup Bunda Maria yang dibagikan melalui kegiatan katekese diharapkan membangkitkan kesadaran para mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Gereja dan dunia saat ini (Budiono dkk, 2022). *Kelima*, para frater SMM memfasilitasi dialog antara iman dan budaya. Ini sekaligus merupakan kelanjutan dari poin sebelumnya, sebab komitmen yang dibangun di dalam katekese Marial telah memandu mahasiswa UNITRI untuk



mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik dengan pemahaman mereka tentang dialog interreligis dunia modern dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer (Jawan & Pius X, 2024).

*Keenam*, para frater SMM membagikan teladan hidup Bunda Maria yang menginspirasi mahasiswa UNITRI. Dengan berpegang pada sikap dan keutamaan Bunda Maria, diantaranya kesederhanaan, kesetiaan, ketaatan, dan pelayanan tanpa pamrih, para frater SMM telah menunjukkan kepada mahasiswa arti sejati dari menjadi Kristiani yang berdedikasi (Yuliano & Firmanto, 2022). Dalam segala hal mengikuti Yesus melalui Bunda Maria, para frater SMM membagikan pengalaman hidup harian sebagai religius dan serentak menganjurkan para mahasiswa untuk menjadikan Kristus sebagai sumber kebahagiaan dan tujuan hidup yang paling mulia di tengah kesulitan yang dialami di kampus atau di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

### **Relevansi Katekese Marial dalam Konteks Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang**

Dalam konteks mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, katekese Marial memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan iman mereka. Pertama-tama, katekese Marial menawarkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Katolik yang berkaitan dengan Bunda Maria. Mahasiswa UNITRI yang mengikuti katekese Marial memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya tentang iman Katolik, khususnya dalam hal peran dan nilai-nilai yang dimiliki oleh Maria sebagai ibu Yesus Kristus. Pengetahuan ini bisa menjadi bekal bagi para mahasiswa katolik UNITRI untuk bisa mewartakan pentingnya devosi kepada Bunda Maria di tengah umat.

Selanjutnya, katekese Marial dapat menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan iman sehari-hari. Melalui keutamaan-keutamaan hidup dan pengajaran tentang kesetiaan, kasih, dan pengabdian kepada Allah, mahasiswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan kampus dan masyarakat (Mau & Laiyan, 2024). Hal ini dapat membantu para mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dengan lebih teguh dan optimis. Katekese marial bisa semakin meneguhkan sikap dari para mahasiswa untuk menyerahkan kepada Bunda Maria segala persoalan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dan mengandalkan Bunda Maria sebagai teladan hidup yang perlu dicontohi.

Selain itu, katekese Marial juga mengajarkan tentang pentingnya doa dan pertumbuhan rohani dalam kehidupan seorang Kristiani. Mahasiswa-mahasiswa Katolik di Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang sering kali dihadapkan pada jadwal yang padat dan tekanan

akademis yang tinggi, sehingga mudah terjebak dalam kesibukan dan kegelisahan. Melalui katekese Marial, para mahasiswa diajak untuk mengembangkan, memperdalam kehidupan doa yang aktif dan memperkuat relasi pribadi dengan Kristus melalui interesi dan doa Bunda Maria. Bagaimanapun juga intervensi Bunda Maria dalam hidup para mahasiswa akan mengarahkan para mahasiswa kepada pengamalan akan nilai-nilai spiritual yang baik dari hari ke hari, entah sebagai mahasiswa maupun sebagai awam dengan profesi lainnya di masa mendatang.

Akhirnya katekese Marial juga memperkuat ikatan komunitas iman di antara mahasiswa Katolik di Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang. Melalui kegiatan katekese Marial mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertemu dan berbagi dengan sesama yang memiliki iman yang sama (Mudjijo & Jumilah, 2016). Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya, di mana mahasiswa dapat saling memperkuat dan mendorong satu sama lain dalam perjalanan iman mereka. Selanjutnya, katekese Marial dapat membantu mahasiswa dalam menemukan makna dan tujuan hidup mereka. Dalam suasana yang seringkali penuh dengan tekanan dan kebingungan, pemahaman tentang peran dan nilai-nilai dan keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh Bunda Maria sebagai model iman dapat membantu mahasiswa untuk merumuskan pandangan hidup yang lebih kokoh dan terarah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Katekese Marial yang dilakukan oleh para Frater Serikat Maria Montfortan memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan iman mahasiswa Katolik Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Dari katekese ini, mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih luas lagi mengenai Bunda Maria, utamanya dari segi pendalaman siapa sesungguhnya Bunda Maria yang terlibat aktif menjadi pengantara doa-doa umat beriman dan bagaimana perannya di dalam Gereja sehingga Gereja menaruh penghormatan terhadapnya. Dua poin ini kurang lebih menjadi dasar untuk semakin meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan iman mahasiswa UNITRI agar dalam penghayatan hidup sehari-hari semakin menjadi lebih dekat dengan Bunda Maria.

Sehubungan dengan itu, beberapa saran berikut perlu diterapkan supaya katekese Marial terus berkembang ke depannya. Pertama kegiatan katekese Marial perlu dilaksanakan secara rutin agar pewartaan imam akan Allah melalui Bunda Maria menjadi lebih dikenal secara luas. Kedua kelompok-kelompok kategorial Marial dan kongregasi religius yang menghayati semangat Bunda Maria mesti secara lebih kreatif membagikan kekayaan spiritualitas Marial kepada umat, misalnya melalui kegiatan rosario atau katekese Marial.

Ketiga keluarga-keluarga kristiani hendaknya lebih berperan aktif dalam menanamkan pengetahuan iman kepada anak-anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penerbitan tulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih pertama-tama kepada STFT Widya Sasana atas kesempatan memperoleh bekal pengetahuan seputar ilmu katekese. Selain itu ucapan syukur dan terima kasih juga diberikan kepada rumah studi Seminari Montfort Pondok Kebijakan Malang yang memungkinkan penulis melakukan kegiatan katekese Marial yang melibatkan kehadiran mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, juga atas kesediaan fasilitas maupun sarana dan prasarana sehingga penelitian ini hadir sebagai pengetahuan iman bersama.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustinus. (2022). Kelapa sawit sebagai penyebab bencana ekologis-Laudato Si Artikel 29-30. *Forum Filsafat dan Teologi*, 51(2), 224.
- Ardijanto, D. B. D., & Putra, I. D. (2015). Devosi kepada Bunda Maria berdasarkan dokumen Marialis Cultus dan pelaksanaannya di Paroki Mater Dei Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(7), 44.
- Budiono, I., et al. (2022). Katekese untuk membangkitkan antusias dan keaktifan Omk Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(1), 83.
- Firmanto, A. D., & Adon, M. J. (2021). Katekese virtual kepada korban bencana alam di masa pandemi menurut model berteologi Kosuke Koyama. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 5(2), 255-270.
- Habur, A. M. (2018). Katekese keluarga di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 39-47.
- Habur, A. M., & Chen, M. (2020). Diakonia gereja pelayanan kasih bagi orang miskin dan marginal. Jakarta: Penerbit Obor.
- Jawan, F. M., & Pius X, I. (2024). Peran katekese praMisa dalam memperkuat iman umat Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(2), 100.
- Jimmy, A. (2023). Peran katekese digital sebagai media pembinaan iman kaum muda Kristiani. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, 2(1), 119.
- Kareli, V. Y. (2022). Lingkungan sebagai anggota gereja yang tersamar (Sebuah refleksi eklesiologi kontekstual William Chang terhadap gereja ekologis). *Forum Filsafat dan Teologi*, 51(2), 276.

- Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). *Katekese umat dari masa ke masa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mau, A. F., & Laiyan, M. T. (2024). Implementasi karakter anak dalam terang iman Katolik. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(1), 140.
- Mudjijo, P., & Jumilah, B. S. (2016). Penggembalaan umat dalam menumbuhkembangkan iman Katolik radikal. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1(2), 107.
- Pasi, G. (2023). Istilah Rosario: Suatu metafora. *Forum Filsafat dan Teologi*, 52(2), 96.
- Runi, B. (2021). *Tren katekese pada jaman sekarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sirumapea, M. H., & Pius X, I. S. (2024). Peran katekese dalam keluarga untuk merespons perubahan sosial, teknologi, dan krisis moral. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 95.
- Situmorang, M. (2023). Pengharapan dalam terang ajaran iman Katolik. *Forum Filsafat dan Teologi*, 52(2), 82.
- Wardana, V. S., & Tarihoran, E. (2023). Peran katekis dalam membina iman kaum muda sebagai upaya meningkatkan kehidupan menggereja. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3(8), 169.
- Widharsana, P. D., & Hartono, V. R. (2017). *Pengajaran iman Katolik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Yuliano, B., & Firmanto, A. D. (2022). Mendeteksi nilai-nilai iman anak muda Katolik dan kontribusinya bagi warga negara. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 2(2), 64.
- Yulius, M. I. (2023). Reksa pastoral care elaborasi pendekatan holistik bagi pendampingan lanjut usia. *Forum Filsafat dan Teologi*, 52(1), 59.